

**BAB IV**  
**PANDANGAN MAKNA DAN PEMAHAMAN HADITS**  
***FIDA'* BAGI MASYARAKAT DESA PANUNGGALAN**  
**KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN**  
**GROBOGAN**

**A. Analisis Pandangan Makna *Fida'* Bagi Masyarakat  
Desa Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten  
Grobogan**

1. Praktik *Fida'* Pada Masyarakat Desa Panunggalan

Akulturasi antara Islam dan Hindu melahirkan berbagai budaya baru. Salah satunya yaitu *fida'*. *Fida'* merupakan tradisi yang sudah mendarah daging dalam masyarakat Jawa berupa do'a yang dikhususkan kepada mayit agar mendapatkan pahala untuk kehidupan diakhirat.<sup>1</sup> Salah satu daerah yang menjalankan tradisi ini adalah Desa Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

Tradisi *fida'* yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Panunggalan dijalankan selama tujuh hari. Seluruh warga baik dari tokoh agama maupun

---

<sup>1</sup>Rahimsyah AR, *Kisah Walisongo*, (Surabaya: Cipta Karya, 2011),  
h. 93

masyarakat akan berkumpul di rumah orang yang meninggal. Setelah warga berkumpul maka ada salah seorang warga membagikan biji asam kepada setiap warga yang mengikuti acara *fida'* yang berfungsi menghitung jumlah surat al-Ikhlash yang dibacakan. Lalu, Kyai akan memulai dengan mengawali pembacaan ta'awudz, basmalah, hadroh, surat al-Fatihah. Kemudian seluruh warga akan membaca bersama dengan para tokoh agama tersebut surat al-Ikhlash sebanyak 1000 kali, surat al-Falaq, surat an-Nas, al-Fatihah, al-Baqarah, ayat kursi, tiga akhir surat al-Baqarah, Istighfar, *La ilahailahu, Subhanallahu wa bihamdihi*, sholawat kepada Nabi, kemudian doa' yang dipimpin oleh Kyai.<sup>2</sup>

Setelah do'a maka biji asam yang dikumpulkan kembali, dan sebelum pulang seluruh warga yang hadir akan diberi makanan sebagai shadaqah dari mayit.

## 2. Makna *Fida'* Bagi Masyarakat Desa Panunggalan

Kegiatan *fida'* yang dijalankan oleh masyarakat Desa Panunggalan ini merujuk pada hadits Nabi Muhammad SAW, yaitu:

---

<sup>2</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fathoni selaku Tokoh Agama di Desa Panunggalan pada tanggal 23 September 2016

و أخرج البزار عن أنس بن مالك رضى الله تعالى عنه عن النبي ص م  
قال من قرأ قل هو الله أحد ألف مرة فقد اشترى بها نفسه من الله  
تعالى ونادى مناد من قبل الله تعالى فى سمواته وفى أرضه ألا ان فلانا  
عتيق الله فمن له قبله تباعة فليأخذها من الله عزوجل

*Artinya : “Dan Bazar meriwayatkan dari Anas bin Malik ra dari Nabi Muhammad SAW , beliau bersabda “Barang siapa yang membaca Qulhuwa allahu ahadun seribu kali maka orang tersebut telah menebus dirinya dari siksa Allah SWT, dan Allah akan menyeru pada seluruh langit dan bumi,: Ingatlah sesungguhnya fulan telah dimerdekakan oleh Allah. Barang siapa yang meninggal sebelum khatamnya, maka Allah SWT akan membebaskannya ”<sup>3</sup>*

*Fida’* yang dijalankan oleh masyarakat Desa Panunggalan sangat penting karena telah mengakar dan menjadi tradisi. Untuk itulah dalam mereka memiliki maknatersendiri mengenai *fida’* antara lain :

---

<sup>3</sup>Muslih, *Ikilah Tuntunan Thariqah Qadhiriyah Wa Naqsyabandiyah*, (Kudus: Menara Kudus, 1979), h. 35

- 1) *Fida* memiliki makna memberatkan amal kebaikan.

Makna *fida* sendiri bagi masyarakat Desa Panunggalan yaitu memberatkan amal kebaikan, setidaknya sebanyak 11 responden yang menjadi objek penelitian berpendapat seperti ini. Hal ini diungkapkan oleh Kyai Rasyidi yang menyatakan bahwa kegiatan *fida* memiliki makna yang penting karena dapat memberatkan amal kebaikan bagi mayit.<sup>4</sup> Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Sutiyono yang menyatakan bahwa tradisi *fida* memiliki makna yang penting agar mendapatkan amal kebaikan bagi mayit<sup>5</sup>.

- 2) *Fida* dapat membebaskan dari siksa api neraka.

Tradisi *fida* merupakan memiliki makna yang sangat mendalam karena dapat membebaskan dari siksa api neraka, setidaknya 19 reseponden yang menyatakan pendapat seperti ini. Hal ini diungkapkan oleh Kyai Syamsidar yang menyatakan bahwa *fida* merupakan tradisi penting agar dapat

---

<sup>4</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kyai Rasyidi selaku Tokoh Agama di Desa Panunggalan pada tanggal 19 Oktober 2016

<sup>5</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutiyono selaku masyarakat di Desa Panunggalan pada tanggal 2 Agustus 2016

membebaskan dari api neraka.<sup>6</sup> Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ustadz Sholeh menyatakan bahwa *fida'* adalah acara penting yang harus dilaksanakan karena dapat membebaskan dari siksa api neraka.<sup>7</sup>

Pendapat ini diungkapkan oleh Anas yang menyatakan bahwa adanya *fida'* dapat membantu seorang muslim yang meninggal, sehingga terhindar dari api neraka.<sup>8</sup> Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ilham yang menyatakan bahwa adanya *fida'* dapat bagi masyarakat Desa Panunggalan, sehingga terhindar dari siksa api neraka.<sup>9</sup> Tidak jauh berbeda dengan pendapat kedua orang ini Ibu karimah selaku masyarakat Desa Panunggalan juga memiliki pandangan yang sama mengenai terhindarnya seorang muslim dari api neraka. Menurut beliau adanya *fida'* berperan

---

<sup>6</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsidar selaku Tokoh Agama di Desa Panunggalan pada tanggal 24 Maret 2016

<sup>7</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sholeh selaku Tokoh Agama di Desa Panunggalan pada tanggal 24 September 2016

<sup>8</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anas selaku masyarakat di Desa Panunggalan pada tanggal 28 Agustus 2016

<sup>9</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ilham selaku masyarakat di Desa Panunggalan pada tanggal 30 Agustus 2016

menghindarkan masyarakat muslim di dunia ini dari api neraka.<sup>10</sup>

## **B. Analisis Pemahaman Masyarakat Desa Panunggalan Dalam Mengamalkan Hadits *Fida'***

### **1. Keterkaitan Praktik *Fida'* dengan Teks Hadits**

Praktik *fida'* yang dijalankan oleh masyarakat Desa Panunggalan berdasarkan pada hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan “*Barang siapa yang membaca surat al-Ikhlas, maka haram jasadnya masuk neraka*”. Namun, dalam pelaksanaannya memiliki cara tersendiri seperti yang terjadi pada masyarakat Desa Panunggalan yang melaksanakan kegiatan *fida'* selama tujuh hari. Yang dipimpin oleh Kyai serta diikuti oleh warga Desa Panunggalan, dan bersama-sama membaca surat al-Ikhlas sebanyak 1000 kali.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu karimah di Desa Panunggalan pada tanggal 30 Agustus 2016

<sup>11</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah selaku Tokoh Agama di Desa Panunggalan pada tanggal 23 September 2016

## 2. Metode Pemahaman Hadits *Fida'* Pada Masyarakat Desa Panunggalan

Masyarakat Desa Panunggalan memahami hadits Nabi Muhammad dengan menggunakan cara tradhisional, yaitu dengan mengikuti pengajian yang disampaikan oleh Kyai dalam setiap majlis taklim, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat memahami hadits secara analisis dengan mendalami makna hadits serta mempraktikan sesuai dengan teks hadits Nabi Muhammad SAW.<sup>12</sup>

Dampak dari metode tersebut yaitu Masyarakat Desa Panunggalan memiliki pemahaman masing-masing terhadap hadits *fida'* diantaranya:

### 1) *Fida'* merupakan acara penting

*Fida'* merupakan kegiatan yang sangat penting yang harus dijalankan sebagaimana yang diungkapkan oleh Kyai Shaddiq yang menyatakan bahwa *fida'* merupakan acara penting yang harus dilaksanakan setelah kematian. Hal ini berdasarkan pada ajaran yang telah di bawa oleh Kyai Rofiq dan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh

---

<sup>12</sup>Ibid

Rasulullah Saw. Dalam haditspun dijelaskan bahwa “*Barang siapa yang membaca surat al-Ikhlas sebanyak 1000 kali, maka Allah SWT akan mengharamkan jasadnya dari api neraka.*” Sehingga saya akan tetap melaksanakan *fida’* agar selamat dari neraka.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Kyai Rasyidi yang menyatakan bahwa *fida’* merupakan acara penting. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sunan Kalijaga dalam berdakwah. Hal ini juga sesuai dengan apa yang *disampaikan* oleh Rasulullah SAW dalam hadits “*Barang siapa yang membaca surat al-Ikhlas, maka Allah akan mengharamkannya dari neraka.*” Untuk itulah setiap ada acara kematian di Desa Panunggalan ini, kami akan melaksanakan *fida’* agar dapat memberatkan amal kebaikan bagi si mayit dan terhindar dari api neraka.

Anwar juga menyatakan bahwa acara *fida’* merupakan acara penting setelah kematian<sup>13</sup>. Hal ini sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Kyai agar

---

<sup>13</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar Selau masyarakat di Desa Panunggalan pada tanggal 7 Agustus 2016



terhindar dari api neraka. Pendapat ini juga diperkuat oleh Iswanaji yang menyatakan bahwa acara fida' adalah penting dan tidak diperbolehkan untuk ditinggal sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai<sup>14</sup>.

2) *Fida'* merupakan tradisi yang sakral

*Fida'* merupakan tradisi sakral yang harus dilaksanakan karena memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan mayit. Hal ini diungkapkan oleh Kyai Ali Maksum yang menyatakan bahwa *fida'* merupakan acara sakral yang harus dilaksanakan. Maka dari itu harus menjalankan amalan ini agar mayit terhindar dari api neraka<sup>15</sup>. Hal yang sama juga diungkapkan Siswoyo yang menyatakan bahwa tradisi sakral yang harus dilaksanakan karena memiliki sejarah yang sangat panjang di Desa Panunggalan ini<sup>16</sup>.

---

<sup>14</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iswanaji selaku masyarakat di Desa Panunggalan pada tanggal 13 Agustus 2016

<sup>15</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kyai Ali Maksum selaku Tokoh Agama di Desa Panunggalan pada tanggal 19 Oktober 2016

<sup>16</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Siswoyo selaku masyarakat di Desa Panunggalan pada tanggal 29 Agustus 2016

3) *Fida'* juga merupakan keharusan yang harus dilaksanakan

Menurut Kyai Suhudi yang menyatakan bahwa bahwa *fida'* acara wajib yang dilaksanakan setelah kematian karena sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yaitu “*Barang siapa yang membaca surat al-Ikhlas sebanyak 1000 kali, maka Allah SWT akan mengharamkan jasadnya dari api neraka.*” Beliau sendiri akan membacakan surat al-Ikhlas setiap ada acara kematian agar si mayit selamat dari neraka<sup>17</sup>.

4) *Fida'* merupakan tradisi yang mendarah daging

Tradisi *fida'* ini merupakan tradisi yang telah mendarah daging, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kyai Syamsidar yang menyatakan bahwa *fida'* merupakan tradhisi yang sudah mendarah daging dan menjadi acara wajib di Desa Panunggalan. Hal ini berdasarkan apa yang disampaikan oleh Rasulullah SAW “*Barang siapa yang membaca surat al-Ikhlas sebanyak 1000 kali, maka Allah SWT akan mengharamkan jasadnya dari api neraka.*”

---

<sup>17</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kyai Suhudi selaku Tokoh Agama di Desa Panunggalan pada tanggal 19 Agustus 2016

Untuk itu kami akan menjalankan acara ini untuk membantu si mayit agar terhindar dari api neraka<sup>18</sup>.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Kyai Fauzan yang menyatakan bahwa acara *fida'* merupakan suatu yang sakral<sup>19</sup>. Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Karimah yang menyatakan bahwa tradisi sakral yang harus dilaksanakan karena memiliki sejarah yang sangat panjang di Desa Panunggalan ini<sup>20</sup>.

- 5) Tradisi *fida'* dapat memberikan pahala bagi si Mayit  
Pahala merupakan suatu hal yang sangat diinginkan oleh setiap muslim, banyak sekali usaha yang dilakukan oleh muslim untuk mendapatkannya baik melalui ibadah maupun amalan-amalan. Dalam hadits *fida'* sendiri dijelaskan bahwa pembacaan surat al-Ikhlâs dapat memberikan pahala bagi si mayit. Menurut Muhammad Musthofa selaku tokoh agama di Desa Panunggalan menyatakan bahwa

---

<sup>18</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kyai Syamsidar selaku Tokoh Agama di Desa Panunggalan pada tanggal 24 Maret 2016

<sup>19</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kyai Fauzan selaku Tokoh Agama di Desa Panunggalan pada tanggal 7 Agustus 2016

<sup>20</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Karimah selaku masyarakat di Desa Panunggalan pada tanggal 30 Agustus 2016

membaca surat al-Ikhlas dapat memberikan pahala bagi mayit sebagai bekal di akhirat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Abdul Basyir yang menyatakan bahwa tradisi *fida'* dapat memberikan pahala kepada mayit<sup>21</sup>.

- 6) *Fida'* memiliki pengaruh dalam membebaskan mayit dari siksa kubur.

*Siksa* kubur menjadi salah satu hal yang paling ditakuti bagi umat Islam, tentunya hal ini perlu dihindari. Untuk itulah pembacaan surat al-Ikhlas menjadi suatu hal yang sangat penting karena dapat membebaskan dari siksa kubur. Menurut Kyai Suhaili menyatakan bahwa *fida'* memberi pengaruh dalam membebaskan mayit dari siksa kubur. Hal yang sama juga diungkapkan Andi yang menyatakan bahwa *fida'* merupakan kunci seorang muslim terhindar siksa kubur.

- 7) *Fida'* merupakan do'a

Do'a merupakan alat yang digunakan untuk memohon kepada Allah SWT. Dalam hal ini pembacaan *fida'* memiliki pengaruh untuk

---

<sup>21</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Mustofa selaku Tokoh Agama di Desa Panunggalan pada tanggal 20 Oktober 2016

memohonkan ampun kepada si Mayit. Menurut Muhammad Abdul Rahman selaku tokoh agama di Desa Panunggalan menyatakan bahwa *fida'* memiliki tujuan untuk memohonkan ampun kepada si mayit agar terhindar dari siksa. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wafa yang menyatakan bahwa *fida'* merupakan do'a<sup>22</sup>. Hamdullah juga berpendapat bahwa dirinya mengikuti *fida'* agar dapat mendoakan sesama muslim. Kusnan dan Farid juga berpendapat sama bahwa dirinya mengikuti *fida'* dalam rangka mendo'akan<sup>23</sup>

- 8) Tradisi *Fida'* dapat mengharamkan jasad seorang muslim masuk neraka

Dijelaskan dalam hadits *fida'* bahwa pembacaan dzikir *fida'* dapat mengharamkan jasad seorang muslim masuk neraka. Menurut Hamdan selaku masyarakat Desa Panunggalan menyatakan bahwa seseorang yang membacakan dzikir *fida'*, maka jasadnya akan diharamkan masuk neraka, hal ini

---

<sup>22</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdurrahman selaku Masyarakat di Desa Panunggalan pada tanggal 28 Agustus 2016

<sup>23</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamdullah selaku masyarakat di Desa Panunggalan pada tanggal 28 Agustus 2016

memberikan peluang bagi seorang muslim untuk membacakan *fida'* kepada saudaranya yang muslim agar tidak dimasukkan dalam neraka. Pendapat ini juga diperkuat oleh Kyai Fadholi yang menyatakan bahwa pembacaan dzikir *fida'* ini membantu warga Desa Panunggalan karena dapat menghindarkan jasad mereka dari api neraka. Pendapat ini juga diperkuat oleh Kyai Fadholi yang menyatakan bahwa pembacaan dzikir *fida'* ini membantu warga Desa Panunggalan karena dapat menghindarkan jasad mereka dari api neraka.

- 9) *Fida'* dapat melengkapi ibadah masyarakat Desa Panunggalan yang kurang

Ibadah merupakan hal yang sangat penting bagi seorang muslim untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Ibadah pertama kali yang dihisab oleh Allah SWT adalah shalat. Tentunya, wajib bagi setiap muslim menjalankannya. Karena menjadi amal ketika di akhirat nanti. Akan tetapi, tidak semua muslim dapat menjalankannya secara sempurna disebabkan oleh berbagai rutinitas,

sehingga ketika mereka akan menghadapi kematian, maka amal mereka sangat sedikit.

Adanya *fida'* dapat melengkapi ibadah seorang muslim yang kurang. Pembacaan dzikir *fida'* yang dilakukan oleh warga sangat membantu si mayit. Menurut Akhwan menyatakan bahwa kegiatan *fida'* dapat membantu si mayit yang kurang dalam beribadah. Untuk itulah setiap ada orang meninggal di Desa Panunggalan ini hampir seluruh warga akan mengikuti acara tersebut dengan khusyu' sebagai tambahan ibadah yang kurang bagi si mayit. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Jufri yang menyatakan bahwa dzikir *fida'* itu penting karena dirinya sendiri merasa sangat kurang dalam beribadah. Ilman juga menyatakan bahwa kegiatan *fida'* dapat membantu si mayit yang kurang dalam beribadah<sup>24</sup>.

10) *Fida'* dapat meringankan siksa bagi mayit

Ada yang mengatakan bahwa *fida'* dapat menghindarkan siksa, dan adapula yang berpendapat *fida'* juga dapat meringankan siksa bagi si mayit.

---

<sup>24</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jufri Selaku masyarakat di Desa Panunggalan pada tanggal 29 Agustus 2016

Menurut Muhammad Sukar menyatakan bahwa dzikir *fida*’ dapat meringankan siksa si mayit bahkan bisa menghindarkan dari siksa tersebut.<sup>25</sup> Tentunya, dzikir *fida*’ ini memiliki pengaruh yang penting bagi masyarakat yang menjalankannya, saya sendiri sangat meyakini apa yang disampaikan oleh Kyai yang bersumber dari hadits Nabi Muhammad SAW, terlebih jika menyangkut amal seperti *fida*’ ini. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Anwar yang menyatakan bahwa pada hakikatnya siksa kubur yang dialami oleh setiap muslim dapat diringankan bahkan dihindari, jika mereka mengetahui tentang hadits Nabi Muhammad SAW tentang *fida*’ ini. Akan tetapi, hanya sedikit hatinya yang terbuka dalam hadits *fida*’ ini, karena mereka mengandalkan logika tapi tidak dengan perasaan untuk menerima hadits ini.

- 11) *Fida*’ harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kyai

Adapula yang berpendapat bahwa acara *fida*’ harus dilaksanakan karena mengikuti Kyai yang

---

<sup>25</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Sukar selaku masyarakat di Desa Panunggalan pada tanggal 22 Agustus 2016



berada di Desa Panunggalan. Hal ini diungkapkan oleh Ahmadun yang menyatakan bahwa dirinya mengikuti *fida'* hanya mengikuti pendapat Kyai. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Salam yang menyatakan bahwa dirinya mengikuti acara *fida'* sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kyai<sup>26</sup>. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Munawir yang menyatakan bahwa dirinya mengikuti *fida'* hanya mengikuti kyai<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmadun selaku masyarakat di Desa Panunggalan pada tanggal 2 Agustus 2016

<sup>27</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Munawir selaku masyarakat di Desa Panunggalan pada tanggal 2 Agustus 2016